

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Efektivitas mengacu pada sejauh mana suatu kegiatan atau program dapat mencapai tujuannya. Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan . Jika hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan, maka kegiatan atau program tersebut dikatakan efektif. Efektivitas sangat penting untuk dicapai dalam setiap kegiatan atau program. Hal ini karena efektivitas menunjukkan bahwa kegiatan atau program tersebut telah berjalan dengan baik dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan.

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas masyarakat. Setiap aktivitas manusia, baik rumah tangga maupun sektor lainnya, menghasilkan limbah yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah menjadi salah satu urusan wajib pemerintah daerah dalam rangka mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Secara normatif, pengelolaan sampah di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menegaskan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertanggung jawab menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Pengelolaan sampah tidak

hanya berfokus pada penanganan akhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), tetapi juga mencakup upaya pengurangan sampah sejak dari sumber melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Penerapan prinsip 3R diperkuat melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah yang mendorong pelaksanaan pengelolaan sampah melalui mekanisme bank sampah terhadap sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. Di tingkat daerah, pengelolaan sampah di Kabupaten Hulu Sungai Utara berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah yang menegaskan pentingnya tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam pengurangan serta penanganan sampah.

Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai salah satu daerah di Kalimantan Selatan juga menghadapi persoalan persampahan yang cukup kompleks. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Tahun 2025, total timbulan sampah di Kabupaten Hulu Sungai Utara mencapai 34.811,51 ton per tahun. Dari jumlah tersebut, sampah yang berhasil dikelola mencapai 17.128,46 ton per tahun, sedangkan 17.683,05 ton per tahun masih belum terkelola. Dengan demikian, sampah yang terkelola baru sekitar 49,20% dari total timbulan sampah, sehingga masih terdapat sekitar 50,80% sampah yang belum tertangani secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kabupaten Hulu Sungai Utara masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan cakupan pengelolaan sampah.

Rendahnya tingkat pengelolaan sampah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga oleh pola pandang masyarakat terhadap sampah yang masih dianggap sebagai barang tidak bernilai. Akibatnya, proses pemilahan dan reduksi sampah dari sumber belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya volume sampah yang harus ditangani di Tempat Pemrosesan Akhir, yang pada akhirnya dapat memperpendek umur operasional TPA serta menimbulkan risiko lingkungan.

Namun demikian, berdasarkan observasi awal dan informasi yang diperoleh peneliti, ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa efektivitas Pengelolaan sampah pada bank sampah BUNCU Elha Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara masih menghadapi sejumlah kendala, yaitu:

1. Program belum sepenuhnya mampu mengembangkan strategi pengelolaan yang adaptif terhadap kondisi lapangan, terutama dalam sistem operasional dan mekanisme pelayanan bank sampah. Hal ini terlihat dari belum optimalnya pengaturan kegiatan dan pelayanan yang masih kurang terstruktur. Selain itu, pelaksanaan program belum berjalan secara konsisten karena belum didukung perencanaan yang matang. Akibatnya, efektivitas program masih belum optimal. (Sumber Data: Jadwal operasional bank sampah)
2. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala dalam pelaksanaan program bank sampah. Jumlah pengelola yang terbatas menyebabkan beban kerja tidak seimbang, ditambah dengan pembagian tugas yang belum sistematis. Selain itu, kemampuan pengelola masih perlu

ditingkatkan. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya kegiatan operasional. (Sumber Data: Data Pegawai Buncu Elha)

3. Fasilitas penunjang dalam pengelolaan sampah masih minim dan belum memadai. Peralatan yang digunakan masih sederhana serta belum mendukung proses pengelolaan secara optimal. Selain itu, belum tersedianya sarana seperti ruang penyimpanan turut menghambat kegiatan operasional. Hal ini berdampak pada efektivitas pengelolaan sampah yang masih rendah. (Sumber Data: Sarana Prasarana Buncu Elha)

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya ditentukan oleh adanya regulasi dan gagasan program, tetapi juga oleh bagaimana kebijakan tersebut dikelola di lapangan. Aspek komunikasi, sumber daya, struktur organisasi, serta koordinasi antar pelaksana menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan inovasi

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah BUNCU Elha Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”**. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana efektivitas serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pada bank sampah BUNCU Elha Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengangkat tentang Efektivitas Pengelolaan Pada Bank Sampah Buncu Elha Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Maka Difokuskan pada teori oleh Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam Mudiana, dkk (2024:17-18) sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Buncu Elha Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Buncu Elha Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan sampah pada Bank Sampah Buncu Elha Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Buncu Elha Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Buncu Elha Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat guna pengembangan pengetahuan dalam hal ini disiplin ilmu administrasi publik umumnya serta teori dan konsep pelayanan public khususnya.

- b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan informasi tambahan sehingga dapat memberikan informasi mengenai Efektivitas Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Buncu Elha Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.